

Upaya Pengembangan UMKM Melalui Penyuluhan Legalitas Usaha Sertifikasi Halal dan Pemasaran Digital Pada Usaha Keripik Singkong dan Pisang

Efforts to Develop SMEs Through Business Legality Counseling, Halal Certification, and Digital Marketing for Cassava and Banana Chips Enterprises

Dudang Abdul Karim^{1a}, Gesti¹

^{1a}Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ittihad Cianjur; Jl. Raya Bandung Km.3 Ds. Bojong Kec. Karangtengah
Cianjur, Indonesia, e-mail: dudangakarim@stai-alittihad.ac.id

(Diterima: 08-11-2024; Ditelaah: 21-12-2024; Disetujui: 30-12-2024)

Abstrak

Peran masyarakat dalam pembangunan nasional, utamanya dalam pembangunan ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dalam praktiknya masih banyak UMKM yang belum mendapatkan pelatihan dengan baik. Salah satunya dari segi sumber daya manusia, yang merupakan subyek terpenting dalam pengembangan UMKM agar dapat menciptakan wirausaha yang mandiri dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan UMKM melalui pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan legalitas usaha, sertifikasi halal dan pemasaran digital pada usaha keripik singkong dan pisang. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode individual, sedangkan objek penelitian ini adalah olahan keripik singkong dan pisang. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat pengumpul data adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Media yang digunakan saat penyuluhan yaitu booklet edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sasaran memahami materi yang disampaikan saat penyuluhan, sasaran memperoleh wawasan/ informasi baru mengenai pentingnya legalitas usaha, sertifikasi logo halal, dan semakin melek terhadap perkembangan teknologi dengan menerapkan pemasaran digital pada produk keripik singkong dan pisang.

Kata kunci: Digital, Legalitas, Penyuluhan, Sertifikasi, UMKM

Abstract

The role of society in national development, especially in economic development, is Micro, Small and Medium Enterprises. In practice, there are still many MSMEs that have not received proper training. One of them is in terms of human resources, which is the most important subject in the development of MSMEs in order to create independent entrepreneurs from the community. This research aims to develop MSMEs through community service in the form of counseling on business legality, halal certification and digital marketing in cassava and banana chips businesses. The method of implementing community service activities is carried out using an individualized method, while the object of this research is processed cassava and banana chips. Data collection techniques are observation, interview and documentation techniques. Data collection tools are observation sheets, interview guidelines and documentation. The media used during the counseling was an educational booklet. The results of the activity showed that the target understood the material presented during the counseling, the target gained new insights / information about the importance of business legality, halal logo certification, and was increasingly literate in technological developments by applying digital marketing to cassava and banana chips products.

Keywords: Counseling, Certification, Digital, Legality, SMEs

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan menentukan masa depan mereka. Proses ini bertujuan untuk membawa perubahan yang lebih baik dari tingkat kehidupan sebelumnya. Di era globalisasi, sektor ekonomi menjadi tolak ukur utama keberhasilan pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah. Dalam pelaksanaannya, pembangunan ekonomi harus melibatkan peran aktif seluruh elemen masyarakat bersama pemerintah, yang bertugas merancang dan melaksanakan pembangunan daerah secara optimal dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia.

Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM digunakan sebagai indikator untuk menilai aspek kualitas dari pembangunan sebuah negara dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup (Talakua et al., 2017). Untuk meningkatkan indikator IPM tersebut, komponen yang dapat diperhatikan adalah meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan nasional adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia secara berkesinambungan, dengan memanfaatkan potensi nasional serta perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan (Tarigan, 2022). Pembangunan nasional mencakup berbagai aspek kehidupan bangsa dan negara yang dijalankan oleh pemerintah bersama masyarakat. Masyarakat berperan sebagai pelaku utama pembangunan, sedangkan pemerintah bertugas memberikan arahan, perlindungan, serta menciptakan suasana yang kondusif, aman, dan nyaman untuk mendukung keberlangsungan pembangunan nasional. Dalam konteks pembangunan ekonomi, partisipasi masyarakat terwujud melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memegang peranan yang signifikan dan strategis dalam struktur perekonomian nasional (Karim et al., 2024), UMKM memiliki peran krusial dalam perekonomian Indonesia, terutama melalui kontribusinya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

UMKM memiliki peluang besar untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Perannya yang dominan menjadikan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencapai sekitar 60,5%, UMKM menjadi elemen kunci dalam mendukung pertumbuhan ekonomi (Sarfiah et al., 2019).

Dalam pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukamulya di wilayah Kampung Barukaso Wetan RW. 05 terdapat permasalahan mengenai kurang berkembangnya UMKM di daerah tersebut. Permasalahan tersebut diantaranya keterbatasan modal, kurangnya inovasi produk serta dari segi sumber daya manusianya (SDM). Pengabdian masyarakat yang penulis lakukan berfokus pada peningkatan keterampilan SDM.

UMKM di Kampung Barukaso Wetan sendiri sudah cukup banyak, dilihat dari banyaknya toko-toko kelontong dan warung jajanan basah. Namun untuk masyarakat

yang mengolah sendiri produk, mengemas dan memasarkannya masih jarang ditemukan. Baru sedikit masyarakat yang berani dan berinovasi dalam menciptakan produk olahan makanan dalam kemasan. Dari hasil observasi, masyarakat terutama wirausahawan yang memiliki usaha khususnya produk makanan kemasan tersebut masih tradisional dan belum memahami perlunya mendaftarkan legalitas merk usaha, pentingnya logo halal untuk meningkatkan kepercayaan konsumen muslim dan pemanfaatan media sosial untuk pemasaran digital produk usahanya (Warto & Samsuri, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Penulis melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menerapkan metode penyuluhan. Metode ini merupakan teknik atau pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada target sasaran (*dasar dasar penyuluhan.pdf*, t.t.). Penyuluhan berfungsi sebagai bentuk edukasi yang bersifat promotif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya terkait ekonomi syariah, dengan fokus pada materi seperti legalitas usaha, sertifikasi halal, dan pemasaran digital. Tujuan penyuluhan adalah meningkatkan pengetahuan individu, kelompok, dan masyarakat terkhusus bagi wirausahawan mengenai pentingnya sebuah legalitas merek usaha, sertifikat halal dan promosi digital yang baik.

Keberhasilan penyuluhan sangat dipengaruhi oleh proses yang berlangsung di dalamnya. Proses ini melibatkan tiga elemen utama: input, proses, dan output. Input merujuk pada target sasaran, seperti individu, kelompok, atau komunitas. Proses mencakup mekanisme yang mendorong terjadinya perubahan pada target tersebut. Sementara itu, output adalah hasil akhir dari proses tersebut, baik berupa peningkatan pengetahuan maupun perubahan perilaku (Kasjono & Suryani, 2020).

Jenis metode penyuluhan yang digunakan yaitu metode individual dengan berkunjung langsung ke rumah masyarakat yang memiliki usaha. Metode individual adalah metode penyuluhan yang disampaikan pada individu, misalnya melakukan kunjungan rumah (SH, 2021). Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *booklet*. Media berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi dari penyuluh kepada target sasaran, dirancang dan disampaikan dengan cara yang menarik sehingga mampu memikat perhatian masyarakat (*metode dan teknik penyuluhan.pdf*, t.t.). Karena metode penyuluhan yang digunakan merupakan penyuluhan *door to door*, penggunaan *booklet* dinilai lebih praktis dan efisien. Isi *booklet* dibuat semenarik mungkin hingga sasaran tertarik untuk membaca dan bertanya lebih lanjut mengenai isi materi dalam *booklet* tersebut.

Penyuluhan yang dilakukan penulis membahas mengenai legalitas usaha, sertifikasi halal dan pemasaran digital untuk UMKM setempat. Program penyuluhan ini dikombinasikan juga dengan beberapa teknik pengambilan data, diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tahapan yang dilakukan dalam melakukan penyuluhan diantaranya:

1. Perencanaan

Perencanaan penyuluhan merupakan proses pengambilan keputusan yang menghasilkan dokumen tertulis yang memuat situasi, permasalahan, tujuan, serta langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Tahap ini menjadi bagian yang sangat penting dan harus dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Dalam tahap ini, penulis menghabiskan waktu dalam 5 hari untuk observasi mencari masalah, merumuskan tujuan penyuluhan, mencari sasaran pelaku UMKM melalui ketua RW dan masyarakat setempat. Selain itu, menyusun materi mengenai penyuluhan yang akan dilakukan dan dalam media apa materi tersebut disampaikan.

a. Menentukan tujuan

Tujuan dari penyuluhan ini adalah agar wirausahawan UMKM mengetahui dan paham dengan adanya legalitas usaha, sertifikasi halal dan pemasaran digital.

b. Menentukan sasaran

Sasaran dari penyuluhan ini merupakan masyarakat/ wirausahawan yang menjual suatu produk di Kampung Barukaso Wetan.

c. Menyusun materi penyuluhan

Isi materi penyuluhan didapatkan melalui buku, internet, jurnal serta artikel. Diantaranya pengertian UMKM, legalitas usaha, Nomor Induk Berusaha (NIB), sertifikasi halal, pemasaran digital (*digital marketing*), dan tips berjualan di media sosial.

d. Memilih metode penyuluhan yang tepat

Metode penyuluhan yang digunakan merupakan metode individu yaitu metode penyuluhan yang disampaikan kepada individu, dengan melakukan kunjungan ke rumah wirausahawan atau biasa disebut dengan penyuluhan *door to door*.

e. Menyiapkan instrumen wawancara

Untuk menyerap informasi terkait produk yang dijual oleh pelaku UMKM, maka perlu dilakukan wawancara untuk mengenal lebih jauh jenis produk, bahan, cara pembuatan, dan pemasaran produk tersebut.

f. Menentukan jenis alat peraga/ media yang akan digunakan

Alat peraga yang digunakan dalam kegiatan ini berupa media cetak berupa *booklet*. *Booklet* merupakan salah satu media penyuluhan yang berfungsi menyampaikan informasi atau pesan dalam format buku kecil, yang berisi tulisan dan gambar untuk memudahkan pemahaman target sasaran (*metode dan teknik penyuluhan.pdf*, t.t.)

2. Pelaksanaan penyuluhan

Penyuluhan merupakan kegiatan edukatif yang ditujukan kepada individu maupun kelompok, dengan tujuan memberikan pengetahuan, informasi, serta berbagai keterampilan untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan (*metode dan teknik penyuluhan 1.pdf*, t.t.).

Setelah tahap perencanaan penyuluhan telah matang, penulis melakukan kunjungan sesuai jadwal yang telah disepakati dengan pelaku UMKM sebelumnya.

- Sasaran: Ibu Nonis.
- Waktu penyuluhan: Senin, 26 Agustus 2024.
- Produk yang dijual: Keripik Pisang dan Keripik Singkong (rasa: original, pedas dan keju).

Proses kunjungan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

- a. Membuka pembicaraan untuk menciptakan suasana yang akrab.
- b. Menyampaikan maksud dan tujuan kunjungan secara jelas.
- c. Mengajukan pertanyaan kepada pelaku usaha menggunakan instrumen wawancara guna menggali informasi dari wirausahawan.
- d. Melakukan observasi terhadap proses pembuatan keripik.
- e. Menyampaikan informasi atau pesan yang telah disiapkan dengan memanfaatkan media dan alat bantu penyuluhan, seperti *booklet*.
- f. Memberikan saran terkait pembuatan merek dan logo produk, sertifikasi halal, pengemasan produk, serta strategi pemasaran digital.
- g. Mengadakan diskusi bersama pelaku usaha untuk mencari solusi dan meningkatkan pemahaman

Hasil dari tahap pelaksanaan penyuluhan ini, penulis mengobservasi, meneliti, menganalisis dan mengklasifikasi informasi yang sudah terkumpul. Sehingga dapat dievaluasi dan dilaporkan dalam bentuk laporan KKN maupun jurnal ilmiah.

3. Evaluasi

Evaluasi penyuluhan merupakan proses yang terstruktur dan sistematis untuk mengukur sejauh mana tujuan program penyuluhan telah berhasil dicapai (*dasar dasar penyuluhan.pdf*, t.t.). Evaluasi yang dilakukan Penulis yaitu dengan menilai seberapa jauh pemahaman wirausahawan dengan materi yang telah disampaikan serta melihat tanggapan wirausahawan atas penyuluhan yang telah dilakukan oleh Penulis.

HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dari tanggal 1 Agustus hingga 2 September 2024. Seluruh tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat kurang lebih selama satu bulan, mulai dari tahap persiapan, pembuatan booklet edukasi, mencari masyarakat sasaran yang memiliki UMKM, pelaksanaan hingga evaluasi.

- a. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 16 ayat (1) huruf c, salah satu bentuk pengembangan UMKM yaitu dengan mengembangkan kemampuan sumber daya manusianya. Maka dari itu penulis mengambil penyuluhan sebagai metode dalam mengembangkan UMKM di Kampung Barukaso Wetan.
- b. Pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan respons positif dari pelaku usaha UMKM di Kampung Barukaso Wetan, salah satunya adalah Ibu Nonis. selaku sasaran kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penulis. Ibu Nonis merupakan salah satu pelaku usaha yang menjual makanan ringan keripik singkong dan keripik pisang.

Beliau masih memasarkan produknya dengan cara konvensional yaitu melalui rumah ke rumah atau menyimpannya di warung terdekat.



Gambar 1. Penyuluhan Kepada Pemilik UMKM

- c. Pada awal penyampaian materi penyuluhan, dilakukan observasi dan wawancara singkat kepada sasaran dan didapati bahwa masih banyak pelaku UMKM di Kampung Barukaso Wetan khususnya Ibu Nonis sendiri, masih belum mengerti cara pengurusan legalitas usaha, belum memiliki merk dagang, NIB, sertifikasi halal dan juga belum pernah memasarkan produknya melalui media digital.
- d. Kegiatan pelaksanaan penyuluhan diawali dengan perkenalan, maksud dan tujuan (Alfarizi, 2023), melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai produk UMKM yang dijalankan oleh Ibu Nonis. Selanjutnya melakukan penyuluhan dengan dibagikannya *booklet* edukasi lalu diberikan pemahaman terkait pentingnya legalitas usaha, perlunya sertifikasi halal produk makanan dan strategi pemasaran produk melalui digital.
- e. Di akhir pertemuan dilakukan diskusi terkait materi yang sudah mahasiswa terangkan. Penulis juga menyarankan untuk menyegerakan pembuatan merk dagang dan logo produk yang diproduksi sasaran. Akan tetapi karena waktu penyuluhan relatif singkat, sasaran berharap ada kegiatan pendampingan yang lebih intens terkait dengan pengurusan NIB dan Sertifikat Logo halal.



Gambar 2. *Booklet* Edukasi

- f. Beberapa hasil yang didapatkan dari penyuluhan ini, diantaranya:
- 1) Dampak dari penyuluhan ini dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama masyarakat yang memiliki Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
 - 2) Menambah wawasan/ informasi pelaku usaha terkait pentingnya legalitas usaha.
 - 3) Pelaku usaha semakin paham terkait pentingnya sertifikasi logo halal.
 - 4) Pelaku usaha semakin melek terhadap perkembangan teknologi dan mengetahui cara menerapkan pemasaran digital (*digital marketing*) untuk produk keripik singkong dan pisang.
- g. Hasil penyuluhan ini cukup memuaskan dan berjalan lancar, berkat antusiasme serta rasa ingin tahu yang tinggi dari sasaran terhadap topik yang disampaikan. Meskipun dari segi isi dan materi masih terdapat beberapa kekurangan, secara keseluruhan sasaran telah mampu memahami inti dan tujuan dari penyuluhan ini.

KESIMPULAN

Penyuluhan yang dilakukan penulis melalui *booklet* edukasi mengenai legalitas usaha, sertifikasi halal, dan pemasaran digital memberikan dampak yang baik dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama masyarakat yang memiliki Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain itu, hasil kegiatan ini juga menambah wawasan/ informasi pelaku usaha terkait pentingnya legalitas usaha, sertifikasi logo halal, dan pelaku usaha semakin melek terhadap perkembangan teknologi dan mengetahui cara menerapkan pemasaran digital (*digital marketing*) untuk produk keripik singkong dan pisang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu

dilanjutkan dan harapannya hasil pengabdian ini dapat diterapkan sehingga berguna dan memberikan manfaat bagi masyarakat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, M. (2023). Peran Sertifikasi Halal Dan Kepatuhan Praktik Halal Terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan: Investigasi Pemodelan Empiris Sektor Umkm Kuliner Nusantara. *Harmoni*, 22(1), 93–116. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v22i1.654>
Dasar dasar penyuluhan.pdf. (t.t.).
- Karim, D.A., Adawiyah, S.R., & Fitria, S. (2024). Tantangan dan Peluang Implementasi Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Ekonomi Syariah: Studi Kasus di STAI Al-Ittihad Cianjur. *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Ekonomi*, 2(1), 48–52. <https://doi.org/10.62495/jpime.v2i1.14>
- Kasjono, H. S., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Aplikasi Pencegahan Stunting “Gasing” Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting Pada Siswi SMA Di Wilayah Kecamatan Kalibawang Kulon Progo. *JURNAL NUTRISIA*, 22(1), 16–22. <https://doi.org/10.29238/jnutri.v22i1.200>
Metode dan teknik penyuluhan 1.pdf. (t.t.).
Metode dan teknik penyuluhan.pdf. (t.t.).
- SH, S. (2021). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.
- Talakua, M. W., Leleury, Z. A., & Taluta, A. W. (2017). Analisis Cluster Dengan Menggunakan Metode K-Means Untuk Pengelompokan Kabupaten/Kota Di Provinsi Maluku Berdasarkan Indikator Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2014. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 11(2), 119–128. <https://doi.org/10.30598/barekengvol11iss2pp119-128>
- Tarigan, M. I. (2022). Pembinaan dan Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha dalam rangka Digitalisasi UMKM, Sumatera Utara. *Akuntansi dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 156–160. <https://doi.org/10.38142/ahjpm.v1i3.399>
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Warto, W., & Samsuri, S. (2020). Sertifikasi Halal dan Implikasinya Bagi Bisnis Produk Halal di Indonesia. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 98. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2803>